

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (selanjutnya ditulis PTK) atau dalam literature bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Mukhlis, Abdul dan Mohamad (<http://baskoro1.blogspot.com>) mendefinisikan pengertian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis dan siklustus. Selanjutnya menurut Aqib, Z (2006) menyatakan bahwa PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, menurut Hardjodipuro (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Selain itu, menurut Mills (Wardhani. I dan Kuswaya. W, 2008) menyatakan bahwa PTK sebagai *systemic inquiry* yang dilakukan oleh guru,

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan praktik merefleksi diri yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dimana guru terlibat secara penuh dalam perencanaan, guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui tindakan kelas.

PTK lebih terfokus pada penelitian yang berupa kegiatan pembelajaran, karena mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan PTK tidak akan mengganggu tugas pokok seorang guru, karena proses pelaksanaannya berada di dalam kelasnya sendiri. Selain itu, melalui PTK pula dapat menjadikan seorang guru yang kreatif karena selalu dituntut untuk menerapkan segala teori yang berhubungan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, PTK diperlukan bagi guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya. Aqib, Z (2006) menyatakan ada beberapa alasan bahwa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu:

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak meninggalkan kelasnya.
- e. Melalui PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Pelaksanaan PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya. Dengan demikian, melalui dilaksanakannya PTK berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Berdasarkan hal tersebut, PTK memiliki karakteristik tersendiri sebagai suatu kegiatan penelitian. Karakteristik PTK menurut Aqib, Z (2006) yaitu:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
- b. Adanya kolaborasi
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

B. Model Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model

Kemmis dan MC Tagart, Konsep inti PTK yang dikenalkan oleh Kemmis dan

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

MC Tagart (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Keempat komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

- a. Rencana yaitu berisi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi merupakan pengkajian atau pertimbangan atas hasil atau dampak yang muncul dari pembelajaran dilihat dari berbagai kriteria.

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tagart setelah suatu siklus selesai dilaksanakan khususnya setelah adanya refleksi kemudian diikuti oleh adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus yang saling berkesinambungan satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

Langkah kedua adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana yang telah

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibuat sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi yang dapat dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Tahap refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat langkah tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya dipersiapkan dengan matang, mulai dari siklus I sampai siklus II

Selama berlangsungnya tindakan, maka dilakukan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan panduan berupa lembar observasi. Selain adanya kegiatan observasi, peneliti menuliskan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung dalam catatan lapangan. Hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil diskusi dengan observer dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mencari kelemahan pada tindakan sebelumnya sehingga dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya serta mencari kelebihan dari tindakan sebelumnya yang akan dipertahankan pada tindakan selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Ahmad Sakir, 2012

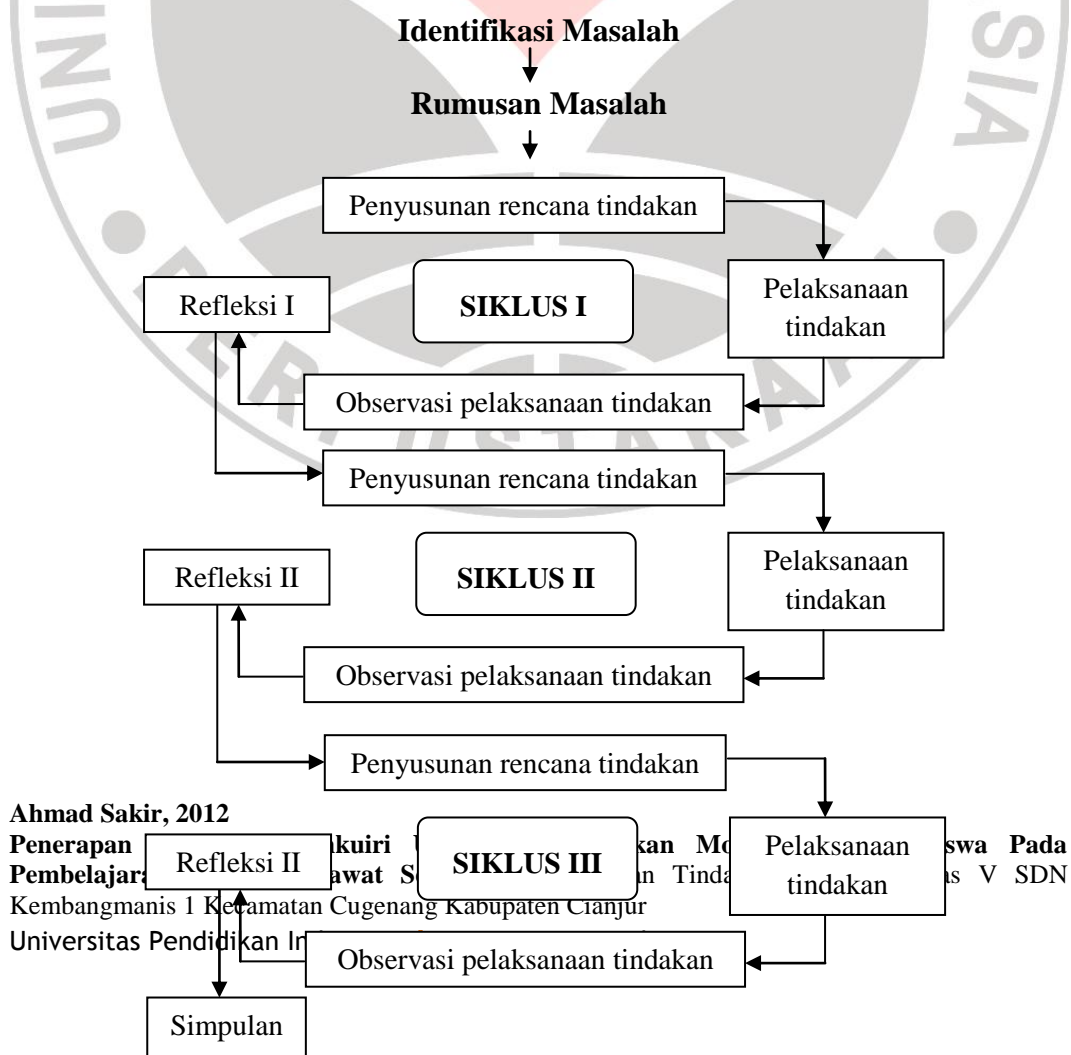
Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Kembangmanis 1, Ds. Sukajaya, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 9 perempuan. Alasan pemilihan lokasi subjek didasarkan karena penulis bertugas di lokasi tersebut, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan kondisi kelas tersebut, mudah mendapat perijinan, serta adanya dukungan dari semua pihak sekolah.

D. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Tagart (1982). Tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1
Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Kemmis dan Mc Tagart (1982)

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi dan Identifikasi masalah

Pada tanggal 2 April 2012 melaksanakan observasi di kelas V SDN Kembangmanis 1 Cianjur tentang pembelajaran yang dilakukan untuk menemukan permasalahan serta melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dari kelas tersebut yang berhubungan dengan proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti bersama dengan guru mengidentifikasi prioritas masalah dari sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahan masalahnya, permasalahan yang dipilih yaitu mengenai motivasi belajar siswa. Pemecahan masalahnya yaitu dengan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pelaksanaan Tindakan

Dengan memperhatikan hasil observasi peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran yang dilakukan dibagi ke dalam tiga siklus, tindakan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

SIKLUS 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pokok bahasan “Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana” adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan buku paket dan penunjang
4. Membuat lembar kerja dan instrument penilaian
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa jenis-jenis alat pesawat sederhana

b. Pelaksanaan Tindakan

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru Melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 1 dengan materi “Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana”. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya,
2. Menyelidiki dengan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang diajukan
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS
4. Mendiskusikan hasil percobaan
5. Melakukan refleksi

c. Observasi

Pada tahap ini observer mengadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu observer juga mengamati motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus II sebagai upaya perbaikan

d. Refleksi

Hasil observasi selanjutnya dianalisis dan peneliti merefleksi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran berdasarkan deskripsi dan rekomendasi observer. Mengenai penggunaan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, proses kerja kelompok dalam mengerjakan LKS

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

serta proses penampilan guru dalam menyampaikan materi. Kekurangan-kekurangan peneliti dari hasil pembelajaran tersebut dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus 2 sengaja peneliti lakukan dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I dengan harapan untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus II ini, dalam menggunakan media peneliti memperjelas cara penggunaan media sehingga siswa lebih memahami. Di samping itu, melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memperbaiki cara menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Selain itu Peneliti juga memperbaiki skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Menyiapkan instrument penilaian
4. Menyiapkan lembar tes kemampuan
5. Menyiapkan Media Pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru Melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki yaitu dengan menambah media pembelajaran, memperhatikan keaktifan semua siswa tidak hanya tertuju pada sebagian siswa serta memperbaiki cara menyampaikan materi. Sub pokok bahasan pada siklus II yaitu “Menjelaskan Jenis-jenis Pengungkit”. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya,
2. Menyelidiki dengan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang diajukan
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS
4. Mendiskusikan hasil percobaan
5. Melakukan refleksi

c. Observasi

Pada tahap ini observer mengadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sama dengan penilaian pada siklus 1 yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai, serta refleksi terhadap penilaian yang dilakukan observer kepada peneliti. Menganalisis data yang diperoleh dalam tindakan siklus II. Kemudian membuat kesimpulan tentang langkah-langkah yang perlu diperbaiki di siklus III

Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan siklus III sengaja peneliti lakukan dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus II dengan harapan untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II. Karakteristik dari RPP pada tindakan siklus ke III ini tidak jauh berbeda dengan RPP pada tindakan sebelumnya, hanya pada pembagian waktu untuk setiap kegiatan lebih disesuaikan agar pada pada setiap langkah kegiatan waktu pelaksanaan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Selain itu Peneliti juga memperbaiki skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kerja siswa
3. Menyiapkan instrument penilaian
4. Menyiapkan lembar tes kemampuan
5. Menyiapkan Media Pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses pelaksanaan pada siklus III ini juga adalah melaksanakan rencana atau persiapan hasil analisis dan refleksi siklus II yang telah didiskusikan sebelumnya oleh guru bersama observer. Sub pokok bahasan pada siklus III yaitu “Menjelaskan Bidang Miring dan Katrol”. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya,
2. Menyelidiki dengan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang diajukan
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan
4. Mendiskusikan hasil percobaan
5. Melakukan refleksi

c. Observasi

Pada tahap ini observer mengadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sama dengan penilaian pada siklus II yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai, serta refleksi terhadap penilaian yang dilakukan observer kepada peneliti. Menganalisis data yang diperoleh dalam tindakan siklus III. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian dari siklus I, II dan III.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran berperan : sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control, dan sebagai alat evaluasi.

Perencanaan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dan acuan langkah-langkah serta skenario dalam pelaksanaan tindakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dalam kurikulum yang ditetapkan, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian antara kurikulum, perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta hasil yang dicapai mempunyai hubungan yang sangat erat, sistematis dan merupakan suatu kesatuan yang saling terkait.

2. Lembar Observasi

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan pendekatan yang digunakan serta kegiatan siswa dan guru dalam setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan subjek penelitian/ sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam suasana yang natural. Dikatakan natural karena peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Peneliti dan observer bekerjasama untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mendapatkan informasi tentang gambaran aktifitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya dianalisis sesudah tampilan pembelajaran selesai.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS), digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa serta dapat digunakan sebagai alat penilaian proses belajar siswa.
4. Lembar Pencapaian Motivasi Belajar Siswa, digunakan untuk melihat sejauh mana motifasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Test hasil belajar siswa

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan pokok bahasan. Tes berupa tes tulisan sebagai hasil pembelajaran setelah penerapan metode inkuiri, sedangkan selama proses pembelajaran menggunakan tes subjektif, yaitu tes berupa penilaian terhadap aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi pembelajaran yang disampaikan.

6. Kamera Foto, digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran. Foto dapat digunakan sebagai bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan pencapaian motivasi siswa. Serta data kuantitatif diperoleh dari lembar tes hasil belajar siswa.

Data dari nilai yang terkumpul, dihitung nilai rata-rata kelas yang berfungsi untuk melihat perkembangan nilai secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan selain analisis data kualitatif juga digunakan analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk mengetahui pemerataan nilai siswa dengan menggunakan rumus Sudjana, N (1989) sebagai berikut :

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = rata-rata hitung

x = skor

N = Banyaknya data

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah data dibagi dengan jumlah peserta, misalkan ada 3 nilai yaitu, 8, 7 dan 9. Akan dicari rata-rata dari ke-3 nilai ini. Caranya adalah : $8+7+9 = 24 / 3 =$ rata-rata ke-3 nilai tersebut adalah 8.

a. Menganalisis keterlaksanaan model pembelajaran

untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama penelitian maka digunakan pedoman observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan pencapaian motivasi belajar siswa. Data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan pencapaian motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

IPK = indeks prestasi kelompok

M = Rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Kategori Tafsiran IPK Keterlaksanaan Model Pembelajaran
Diadaptasi dari Wayan dan Sumartana dalam (Panggabean, 1989)

IPK (%)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Cukup
75-89	Baik
90-100	Sangat Baik

b. Menganalisis lembar tes hasil belajar siswa

Data yang diperoleh dari lembar tes hasil belajar kemudian dianalisis dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, selanjutnya dipersentasekan, sehingga ketuntasan belajar pada materi yang disampaikan dapat terlihat. Data hasil lembar tes hasil belajar disajikan kedalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas		

Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BelumTuntas		
Jumlah		

Untuk mencari persentase dari siswa yang tuntas dan belum tuntas belajar dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas / belumtuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$



Ahmad Sakir, 2012

Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Pesawat Sederhana: Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Kembangmanis 1 Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu